

**PRAKTIK PERTANIAN KOPI MENGGUNAKAN METODE  
BAGI HASIL DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN PETANI MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH  
(Studi Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way  
Tenong Kabupaten Lampung Barat)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmi Ekonomi dan  
Bisnis Islam



**Pembimbing I : Drs. Nasruddin, M Ag.**

**Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.E.,M.Ek**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pertanian kopi menggunakan dengan metode bagi hasil pada masyarakat Pekon Padang Tambak dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para petani menurut perspektif ekonomi islam. Masyarakat Pekon Padang Tambak mayoritas bermatapencaharian sebagai petani kopi namun tidak semua orang memiliki lahan untuk dikelola. Sehingga mereka yang ingin meningkatkan taraf hidupnya serta memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka melakukan kerjasama dengan para petani kopi yang memiliki lahan namun tidak dapat mengelolanya sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk mengelolanya agar lahan tersebut tetap menghasilkan pemasukan bagi pemilik lahan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dengan purposive sampling yang disertai beberapa kriteria. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan mengenai praktik pertanian kopi menggunakan metode bagi hasil, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi dan monografi desa.

Hasil dari penelitian menemukan bahwa akad dalam kerjasama bagi hasil di Pekon Padang Tambak masih belum sesuai dengan hukum islam karena masih berlandaskan pada lisan dan kepercayaan semata. Dalam kerjasama tersebut para petani melakukan praktik pertanian kopi menggunakan metode bagi hasil dengan akad muzara'ah.. Kerjasama pertanian kopi yang selama ini dilakukan sudah ada sejak lama dan menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Dalam hal ini islam juga bermuamalah dengan istilah *urf* yaitu adat istiadat yang dapat dijadikan sumber hukum dengan beberapa persyaratan apabila tidak bertentangan dengan Al Quran dan Assunnah. Praktik pertanian kopi dengan menggunakan metode bagi hasil ini sangat membantu masyarakat bagi mereka yang tidak memiliki lahan pertanian namun memiliki semangat berusaha serta kemampuan yang dapat disalurkan kemudian dapat menjadi solusi pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

**Kata Kunci : Bagi Hasil, Petani Kopi, Praktik, Kesejahteraan**

## **ABSTRACT**

*This study aims to describe the practice of coffee farming using the profit-sharing method in the Pekon Padang Tambak community in an effort to improve the welfare of farmers according to an Islamic economic perspective. The majority of the Pekon Padang Tambak community make a living as coffee farmers, but not everyone has land to manage. So those who want to improve their standard of living and have sufficient income to meet their needs, they collaborate with coffee farmers who own land but cannot manage it themselves, so they need help from other parties to manage it so that the land continues to generate income for the land owner.*

*This study used interview data collection techniques with purposive sampling accompanied by several criteria. Primary data in this study were obtained directly from informants regarding coffee farming practices using the profit-sharing method, while secondary data in the form of theories and other supporting data were obtained from the village literature, documentation and monographs.*

*The results of the study found that the contract in production sharing cooperation at Pekon Padang Tambak is still not in accordance with Islamic law because it is still based on mere words and trust. In this collaboration, the farmers carry out coffee farming practices using the profit sharing method with a muzara'ah contract. Coffee farming cooperation that has been carried out has been around for a long time and has become a habit for the local community. In this case, Islam is also muamalah with the term urf, namely customs that can be used as a source of law with several conditions if they do not conflict with the Al-Quran and Sunnah. The practice of coffee farming using the profit-sharing method is very helpful for the community for those who do not have agricultural land but have a business spirit and abilities that can be channeled later can become a solution to fulfill their life needs.*

**Keywords: Profit Sharing, Coffee Farming, Practice, Welfare**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reski Nanda AF  
NPM : 1851010051  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Praktik Pertanian Kopi Menggunakan Metode Bagi Hasil Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat)”. Adalah benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 September 2022



Penulis

  
**Reski Nanda AF**  
**NPM. 1851010051**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

### PERSETUJUAN

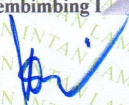
**Judul Skripsi** : "Praktik Pertanian Kopi Menggunakan Metode Bagi Hasil Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat)"

**Nama** : Reski Nanda AF  
**NPM** : 1851010051  
**Jurusan** : Ekonomi Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

  
Dr. H. Nasruddin, M.Ag  
NIP. 19580924199003100

**Pembimbing II**

  
Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek  
NIP. ....

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
Dr. Erike Anggereni, M.E.Sy  
NIP. 196208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. EndroSuratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Praktik Pertanian Kopi Menggunakan Metode Bagi Hasil Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat)" disusun oleh Reski Nanda AF, NPM 1851010051 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Kamis, 11 Oktober 2022.

**TIM PENGUJI**

Ketua : H. Supaijo, S.H., M.H

Sekretaris : Sherly Etika, M.S.i

Penguji I : Dr. Erike Anggraeni M.E. Sy

Penguji II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Fulus Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA

NIP. 197009262008011008





## MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. Ar-Ra'd (13): 11)*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Jam'an dan Ibu Mustianah yang selalu bekerja keras dengan tulus demi Ananda dalam mencapai segala cita yang diinginkan, merawa, menasehati dengan semangat dan motivasi yang luar biasa, senantiasa mendoakan Ananda agar lancar dan senantiasa dalam perlindungan-Nya. Semoga Allah senantiasa meridhoi Ayahanda dan Ibunda serta melimpahkan rahmatnya untuk keluarga besar kita. Aaamiin.
2. Kakak dan adikku, yang selalu menjadi motivasi tersendiri serta penyemangat selama menuntut ilmu.
3. Sahabat-sahabatku yang telah menjadi motivator dan edukator dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan merahmati langkah kita kapanpun dan dimanapun kita berada. Aamiin.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan membagikan ilmunya selama di bangku kuliah.
5. Almamater tercinta tempat menuntut ilmu-ilmu Rabbani, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, semoga selalu jaya dan berkualitas.
6. Teman-teman seperjuanganku khususnya Prodi Ekonomi Syariah kelas A dan umumnya Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 dll.



## **RIWAYAT HIDUP**

Reski Nanda AF dilahirkan di Way Tenong, 29 Agustus 1999. Anak kedua dari pasangan Bapak Jam'an dan Ibu Mustianah. Pendidikan dimulai dari SDN 01 Padang Tambak selesai pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Way Tenong selesai pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Way Tenong selesai pada tahun 2018 dan mengikuti pendidikan tingkat tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai dari semester I pada Tahun Akademik 2018.

Selama melaksanakan program sarjana, aktif mengikuti kegiatan intra maupun ekstra di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Praktik Pertanian Kopi Menggunakan Metode Bagi Hasil Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Menurut Perspektik Ekonomi Syariah” ini guna melengkapi sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikut beliau.

Atas terselesainya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., C.A., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy Selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Nasruddin, M.Ag., Selaku dosen pembimbing akademik I yang telah membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Gustika Nurmalia, S.E., M.Ek., selaku dosen pembimbing akademik II yang telah membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 terkhusus kelas A yang telah menemani dan memberikan support dalam menuntut ilmu.

Semua pihak yang tidak disebutkan Namanya penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan saudara/i serta menjadi amal jariyah. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para akademisis dan pembaca secara umum.

Akhir kata, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sambungan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke islman di abad modern ini.

Bandar Lampung, Oktober 2022

Penulis



**RESKINANDA AF**  
**1851010051**

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>viii</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. .... Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	16
1. Jenis dan Sifat Penelitian	17
2. Sumber Data	19
3. Populasi dan Sampel	19
4. Partisipan dan Tempat Penelitian	20
5. Teknik Pengumpulan Data	20
6. Analisis Data	20
7. Pemeriksaan Keabsahan Data	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kesejahteraan .....	22
1. Pengertian Kesejahteraan .....	22
2. Kesejahteraan Masyarakat .....	23



3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat .....	26
B. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Islam .....	29
1. Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam .....	
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam .....	
C. Sektor Pertanian .....	37
1. Pengertian Pertanian .....	37
2. Peranan Sektor Pertanian .....	38
D. Kopi .....	40
E. Bagi Hasil .....	43
1. Pengertian Bagi Hasil .....	43
2. Konsep Bagi Hasil .....	44
3. Jenis-Jenis Akad Bagi Hasil .....	46
a. Muzara'ah .....	46
b. Mukabarah .....	52
c. Musaqah .....	56
4. Indikator Bagi Hasil .....	58
a. Transparansi .....	58
b. Nisbah Bagi Hasil .....	58
c. Konsisten .....	58
d. Bergaining Power .....	59
A. Petani .....	59

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
1. Sejarah Singkat Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong .....	60
2. Keadaan Demografis dan Geografis Pekon Padang Tambak .....	62
3. Keadaan Sosial dan Kemasyarakatan Pekon Padang Tambak .....	63
B. Deskripsi Data .....	63
1. Penerapan Kerjasama Bagi Hasil di Pekon Padang Tambak .....	63
2. Hasil Wawancara Penerapan Bagi Hasil Kebun Kopi di Pekon Padang Tambak .....	73

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. ....	An alisis Praktik Pertanian Kopi Menggunakan Metode Bagi Hasil Dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Pekon Padang Tambak .....	80
B. ....	An alisis Praktik Pertanian Kopi Menggunakan Metode Bagi Hasil Dalam Upaya Maningkatkan Kesejahteraan Petani Pekon Padang Tambak Dalam Perspektif Ekonomi Islam ...	89

**BAB V PENUTUP**

A. ....	Ke simpulan .....	10
	4	
B. ....	Sa ran .....	10

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan .....	9
Tabel 3.1 Kepala Pekon Padang Tambak.....	60
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Pekon Padang Tambak .....	62
Tabel 3.3 Pencaharian Masyarakat Pekon Padang Tambak.....	63
Tabel 3.4 Sarana Pendidikan Pekon Padang Tambak .....	63
Tabel 3.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Pekon Padang Tambak.....	64
Tabel 3.7 Daftar Nama Pemilik Lahan dan Penggarap .....	69
Tabel 3.8 Petani Penggarap Lahan .....	72
Tabel 3.9 Pemilik Lahan Pertanian .....	74
Tabel 3.10 Pendapatan Pelaku Kerjasama Bagi Hasil .....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Maksud penulis menegaskan judul “Praktik Pertanian Kopi Menggunakan Metode Bagi Hasil Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Syariah” adalah untuk menghindari adanya arah pemahaman yang membias dari maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sesuai yang penulis kehendaki.

#### 1. Praktik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.<sup>1</sup>

#### 2. Pertanian

Pengertian pertanian dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Praktik*, 2021.



membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.<sup>2</sup>

### 3. Kopi

Pohon yang banyak ditanam di Asia, Amerika Latin, dan Afrika, buahnya di sangrai dan di tumbuk halus untuk dijadikan bahan campuran minuman.<sup>3</sup>

### 4. Bagi Hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih.<sup>4</sup>

### 5. Kesejahteraan

Tingkatkepuasan dan kesejahteraan adalah sebuah hubungan yang tidak dapat dipisahkan karna saling berkaitan. Yang dimana tingkat kepuasan merujuk kepada individu atau kelompok, yang mana pada tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan kelompok masyarakat luas. Kesejahteraan adalah kondisi agrerat dari kepuasan individu – individu.

Menurut Suud, kondisi sejahtera biasanya merujuk kepada kondisi social, sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Berdasarkan definisi kesejahteraan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kesejahteraan social sebagai suatu keadaan, kesejahteraan sebagai suatu kegiatan atau pelayanan dan kesejahteraan sebagai ilmu.<sup>5</sup>

### 6. Petani

---

<sup>2</sup>Mochamad Thohiron Deddy Wahyudin Purba, *Pengantar Ilmu Pertanian*, 1 ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>3</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Kopi*.

<sup>4</sup>Wirdayani Wahab, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah,” *Ekonomi dan Bisnis Islam* 1 (2016).

<sup>5</sup>Dewi Risnawati, “Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser,” *Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1 (2017): 199–212.

Secara umum pengertian petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian dari istilah-istilah yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan yang penulis maksud dari judul penelitian “Praktik Pertanian Kopi Menggunakan Metode Bagi Hasil Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam” adalah bagaimana Praktik Pertanian Kopi Menggunakan Metode Bagi Hasil Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan khususnya Studi Di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

## **B. Latar Belakang**

Sektor pertanian sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja di pedesaan, terutama bagi masyarakat yang berpendidikan rendah. Sehingga sebagian besar masyarakat pedesaan bekerja di sektor pertanian. Pertanian merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat, terutama masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya modal dan sumber daya alam yang ada seperti: tanah dan air. Masyarakat pedesaan yang bekerja di sektor pertanian terbagi dalam beberapa macam status yaitu petani pemilik, buruh tani, petani penyakap (bagi hasil), dan petani penyewa. Sesuai dengan pendapat Soelaeman, masyarakat pedesaan ditentukan oleh basis fisik dan sosialnya, seperti ada kolektivitas, petani individu, tuan tanah, buruh tani, pamaro, penyewa dan lain-lain.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Abdul Hakim, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah,” *Ekonomi STIEP* 3 (2018): 31–38.

<sup>7</sup>Mochammad Kamil Malik, Sri Wahyuni, dan Joko Widodo, “Sistem Bagi Hasil Petani Penyakap Di Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang,” *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 12, no. 1 (2018): 26.

Petani merupakan pelaku utama dalam produktivitas kopi karena itu petani memiliki peranan yang penting dalam hal ini. Kontribusi yang disumbangkan oleh petani sangat membantu terhadap perkembangan ekonomi wilayah, hal ini dibuktikan dengan: meningkatnya taraf hidup masyarakat, terbukanya kesempatan kerja baru, mengurangi jumlah pengangguran, memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan, serta menyediakan surplus pangan. Petani yang dimaksud disini adalah pemilik lahan sekaligus penyumbang modal.<sup>8</sup>

Pemilik lahan adalah golongan petani yang memiliki tanah dan dia juga secara langsung mengunakan dan menngarapnya. Semua faktor industri, baik berupa tanah/lahan, peralatan dan sarana produksi yang untuk kebijaksanaan usaha taninya, tanpa perlu dipengaruhi atau ditentukan oleh orang lain., sedangkan Penggarap/petani adalah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil usaha tani ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap. Besarnya bagi hasil tidak sama untuk tiap daerah. Biasanya bagi hasil ditentukan oleh tradisi daerah masingmasing, kelas tanah, banyaknya permintaan dan penawaran serta pengaturan Negara yang berlaku, dengan istilah lain kedudukan pemilik tanah dengan penggarap dalam kerjasama teknik bagi hasil ini bukan antara juragan dengan buruhnya, melainkan keduanya adalah partner kerja.<sup>9</sup>

Kopi merupakan salah satu komoditas unggul yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat. Menurut Badan Pusat Statistik Lampung (2015) diketahui bahwa produksi dan produktivitas kopi Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015 rata-rata adalah 672.682,4 ton dan 0,53 ton per hektar

---

<sup>8</sup>Dijan Novia Saka Siti Ulfa Munfariah, "Implementasi Teknik Bagi Hasil Pada Kerjasama Antara Petani Bawang Merah Dengan Pekerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Qawanin* 4, no. 2 (2020).

<sup>9</sup>Miftahul Jannah, "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal ekonomi dan bisnis* 1, no. 1 (2018): 1-8.

dan masih sangat rendah jika dibandingkan dengan potensinya (1,2 ton per hektar). Kopi tetap menjadi komoditas unggulan pertanian di Provinsi Lampung disusul lada hitam, udang (segar/olahan) dan coklat. Perubahan produksi untuk ekspor dari komoditi kopi mempengaruhi nilai ekspor pertanian secara keseluruhan di Provinsi Lampung. Kopi di Provinsi Lampung pada umumnya adalah kopi jenis *robusta*. Perkebunan kopi di dataran tinggi Lampung sebagian besar adalah perkebunan rakyat, khususnya di daerah Lampung Barat, Tanggamus dan Lampung Utara (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2015). Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah yang potensial untuk pertanian. Komoditas pertanian terbesar di kabupaten ini adalah kopi, yang merupakan subsektor perkebunan. Kopi tersebut merupakan komoditi unggulan Kabupaten Lampung Barat. Pada tahun 2015, Kabupaten Lampung Barat memberi kontribusi sebesar 40 persen (61.807 ton) terhadap produksi kopi Lampung. Luas perkebunan kopi di Lampung Barat adalah 60.382 hektar kopi *robusta*, dan 5 hektar kopi *arabika* (BPS Provinsi Lampung 2015).<sup>10</sup>

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dibedakan menjadi dua jenis ekonomi kesejahteraan. Seperti yang sering kita lihat bahwa ekonomi kesejahteraan konvensional hanya menekankan pada material atau hanya menekankan pada keuntungan duniawi dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral (akhirat). Sedangkan ekonomi kesejahteraan syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh baik secara material maupun spiritual dan moral. Sehingga kita harus melakukan ekonomi kesejahteraan syariah agar kita mendapatkan ekonomi kesejahteraan secara menyeluruh baik mendapatkan kesejahteraan material ataupun ekonomi kesejahteraan spiritual dan moral.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ani Suryana Rafika Tania, Sudarma Widjaya, “Usaha Tani, Pendapatan Kesejahteraan Petani Kopi Di Lampung Barat” 7, no. 2 (2019).

<sup>11</sup>Ibid.



Ekonomi Islam atau ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang adil, transparan, mementingkan nilai kemanusiaan dan kesejahteraan, bebas dari riba, tidak mengandung unsur penipuan, paksaan spekulasi, serta jauh dari hal-hal yang dilarang dalam syariat Islam. Operasional dan ragam produk ekonomi Islam harus berani menunjukkan perbedaan dengan sistem ekonomi konvensional, namun dalam kondisi saat ini justru ekonomi Islam yang aktif menyesuaikan diri dan melakukan modifikasi atau bahkan meniru sistem ekonomi konvensional.<sup>12</sup>

Prinsip kerjasama (akad) dalam Ekonomi Islam yang banyak dikenal adalah prinsip bagi hasil. Pertanian sebagai bidang yang bergerak di *sektor riil*, juga tak luput dari adanya prinsip kerjasama bagi hasil. Sehingga dengan adanya kerjasama dengan prinsip bagi hasil, kedua belah pihak dapat melakukan sebuah sistem kerjasama yang saling menguntungkan dengan memberdayakan lahan pertanian dan perkebunan tersebut. Banyak bentuk kerjasama (*mu'amalah*) yang dianjurkan dalam Islam, yang menekankan pada prinsip bagi hasil (*profit sharing*) antara lain: *Musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *muzara'ah* dan *musaqah*.<sup>13</sup> Dalam ekonomi Islam kerjasama bagi hasil yang dilakukan antara pemilik tanah dengan pekerja disebut dengan kerjasama *muzara'ah*. *Muzara'ah* merupakan salah satu cabang *fiqh muamalah madiyah* selain *mukhabarah* dan *musaqah*. Kerjasama *Muzara'ah* berbeda konteks dengan mengupah seorang tukang kebun untuk merawat tanaman yang telah ditanam oleh pemilik tanah dengan metode pengupahan yang sudah pasti dan jelas.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Siti Ulfa Munfariah, "Implementasi Teknik Bagi Hasil Pada Kerjasama Antara Petani Bawang Merah Dengan Pekerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam."

<sup>13</sup>Jannah, "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat."

<sup>14</sup>Siti Ulfa Munfariah, "Implementasi Teknik Bagi Hasil Pada Kerjasama Antara Petani Bawang Merah Dengan Pekerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam."

Dalam kerjasama Muzara'ah ini upah yang diterima penggarap ditentukan oleh sedikit banyaknya hasil panen yang didapat oleh pemilik tanah dan dibagi hasil sesuai dengan kesepakatan setelah dikurangi modal. Layaknya kerjasama bagi hasil dalam bidang yang lain, dipertanain juga menerapkan prinsip *profit and loss sharing* (untung dan rugi ditanggung bersama) selama kerugian yang timbul bukan disebabkan karena adanya kelalaian oleh salah satu pihak maka kerugian yang ada harus ditanggung bersama-sama. Akad yang diatur dalam Islam seperti yang dijelaskan diatas sangat beragam dan masing-masing memiliki ketentuan dan tempat yang berbeda-beda untuk mengaplikasikannya. Namun akad dalam Islam tidak kaku dan tidak membatasi ruang gerak manusia untuk melakukan muamalah, dengan tujuan tidak mempersulit para pengikutnya, selama muamalah yang dilakukan tidak melanggar syariat Islam dan objek yang dijadikan transaksi adalah barang yang halal.<sup>15</sup>

Pekon Padang Tambak merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. memiliki perkebunan kopi yang cukup meluas. Oleh karena itu Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Praktik Pertanian Kopi Menggunakan Metode Bagi Hasil Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

### **C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas maka penelitian ini fokus pada praktik pertanian kopi menggunakan metode bagi hasil dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Padang Tambak, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat

---

<sup>15</sup>Ibid.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah kunci pokok sebuah penelitian. Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pertanian kopi menggunakan metode bagi hasil dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat ?
2. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam tentang praktik pertanian kopi menggunakan metode bagi hasil dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui bagaimana praktik pertanian kopi menggunakan metode bagi hasil dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk Mengetahui bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam tentang praktik pertanian kopi menggunakan metode bagi hasil dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang praktik pertanian kopi menggunakan sistem bagi hasil dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat yang mengelola perkebunan dan pemilik lahan agar mengetahui langkah kedepannya dalam meningkatkan kesejahteraan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Siti Ulfa Munfariyah, Dijan Novia Saka (2020)	Implementasi Teknik Bagi Hasil Pada Kerjasama Antara Petani Bawang Merah Dengan Pekerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hubungan kerjasama yang terjalin antara pemilik tanah dengan penggarap memiliki interaksi sosial dengan baik yang dapat menciptakan ukhawah antar keduanya dan meminimalisir terjadinya akumulasi kekayaan disegelintir orang kaya saja. Perihal lain seperti penggarap

				<p>menuntut bagi hasil saat gagal panen, tidak adanya zakat yang dikeluarkan pemilik tanah maupun penggarap, belum sesuai dengan perspektif ekonomi Islam karena belum sepenuhnya menerapkan prinsip dasar ekonomi Islam yakni keadilan dan ketuhanan. Sedangkan adanya sistem pembayaran bibit dengan menggunakan sistem yarnen, tidaklah dibenarkan dalam ekonomi Islam, karena didalamnya mengandung unsur <b>MAGRIB</b> (maysir, gharar, riba) yang dilarang oleh syariat.<sup>16</sup></p>
--	--	--	--	---

---

<sup>16</sup>Ibid.

2.	Miftahul Jannah (2018)	Pengaruh Sistem Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	Kuantitatif	Bagi hasil pemilik lahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Bagi hasil penggarap/petani memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tengin Baru Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. <sup>17</sup>
3.	Zarul Arifin (2020)	Praktik Bagi Hasil Pengelolaan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit pada	Kualitatif Deskriptif	Peneliti menarik kesimpulan bahwa salah satu akad dalam praktik bagi hasil

<sup>17</sup>Jannah, "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat."



		Koperasi Cempaka Biru Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Perspektif Hukum Islam		pengelolaan lahan oleh Koperasi Cempaka Biru di Kecamatan Sejangkung dilarang oleh syara' dan mengandung unsur gharar (ketidakjelasan), karena adanya ketidakpastian waktu dalam pembagian hasil sisa usaha oleh koperasi kepada anggotanya. <sup>18</sup>
4.	Henni Indrayani, SE, MM, Harkaneri, SE,MS A, Ak, CA (2018)	Implementasi Sistem Bagi Hasil Pada Perkebunan Karet Rakyat Masyarakat Kabupaten Kampar Riau	Kualitatif	Masyarakat Kampar sudah lama melakukan sistem bagi-hasil di perkebunan karet dengan istilah bagi duo (1/2 untuk pemilik dan 1/2 untuk tukang motong), bagi tigo (1/3 untuk pemilik dan 2/3 untuk

<sup>18</sup>Zarul Arifin, "Praktik Bagi Hasil Pengelolaan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit pada Koperasi Cempaka Biru Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Perspektif Hukum Islam" 5 (2020): 141–58.

				<p>tukang motong, dan bagi limo (2/5 untuk pemilik dan 3/5 untuk tukang motong). Harga karet yang rendah menjadi permasalahan dalam sistem bagi-hasil karet rakyat, sehingga banyak banyak tukang motong yang berhenti memotong dan mencari pekerjaan lain yang lebih menjanjikan, begitu juga dengan petani karet banyak yang menjual kebun karetnya atau mengubah fungsi kebun karetnya menjadi perkebunan kelapa sawit.<sup>19</sup></p>
5.	Jamhuri, Azka	Perjanjian Kerjasama	Deskriptif analisis	Hasil penelitian

<sup>19</sup>CA Henni Indrayani, SE, MM, Harkaneri, SE, MSA, Ak, "Implementasi Sistem Bagi Hasil Pada Perkebunan Karet Rakyat Masyarakat Kabupaten Kampar Riau" II (2018): 41–62.

	Amalia Jihad, Amalia Safitri (2020)	Pada Penggarapan Lahan Kebun Kopi Dan Sistem Bagi Tanah Dalam Perspektif Akad Mugharasa h	dan keputakaan	yang penulis dapatkan bahwa perjanjian kerjasama penggarapan lahan kebun kopi di Kecamatan Atu Lintang didasarkan atas kesepakatan kedua belah pihak yang dilakukan secara lisan tanpa tulisan serta tanpa adanya saksi-saksi resmi, kemudian ketika terjadi pelanggaran dalam perjanjian kerjasama yang disebabkan oleh salah satu pihak dalam perjanjian, maka masyarakat akan lebih mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan dan musyawarah serta mengupayaka
--	-------------------------------------	---	----------------	--

				<p>n kata damai sebagai jalan keluar terhadap permasalahan tersebut, dalam wilayah lokasi penelitian terdapat lembaga musyawarah yang dapat membantu dalam menyelesaikan persengketaan melalui jalur musyarah, hal tersebut telah diatur dalam Qanun Nomor 9 Tahun 2002 tentang Hukum Adat Gayo, sementara itu konsekuensi terberat yang mungkin dapat terjadi adalah pemutusan hubungan kerjasama antara pihak pemilik lahan dengan pihak petani penggarap. Sistem bagi dua tanoh</p>
--	--	--	--	--

				dalam perjanjian kerjasama penggarapan lahan kebun kopi ini dapat dikategorikan dalam akad mugharasah, meskipun pada praktiknya tidak sepenuhnya sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam. <sup>20</sup>
--	--	--	--	--

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan. Metode yang digunakan adalah :

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Definisi penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan

---

<sup>20</sup>Amalia Safitri Jamhuri, Azka Amalia Jihad, "Perjanjian Kerjasama Pada Penggarapan Lahan Kebun Kopi Dan Sistem Bagi Tanah Dalam Perspektif Akad Mugharasah" 2 (2020): 199–215.

berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>21</sup>

b. Sifat Penelitian

Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrument riset yang harus terjun langsung di lapangan. Karena itu penelitian kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik, bukan untuk digeneralisasikan. Desain riset dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.

---

<sup>21</sup>Fiqih Umi Zakiah, “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017 (Studi Di Kota Bandar Lampung)” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).



Secara umum, riset yang menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada setting lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
- 2) Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
- 3) Analisis data lapangan.
- 4) Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, quotes (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.
- 5) Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang dinamis dan sebagai produk konstruksi sosial.
- 6) Subjektif dan berada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana pengalihan interpretasi data.
- 7) Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.<sup>22</sup>

## 2. Sumber Data

Di dalam pengumpulan data, jenis-jenis data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama baik dari sumber individu atau persorangan atau seperti hasil wawancara. Dalam bentuk variabel atau kata-kata yang di ucapkan secara lisan, gerak-gerik pelaku yang dilakukan oleh subjek

---

<sup>22</sup>Sefira Ryalita Primadany, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)," *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 4 (2013): 135–43.

yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan suatu dari sumber-sumber yang ada. Biasanya data-data diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen, rapat, SMS, dan lain-lain). Sumber lain bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu serta jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi yang ada di Pekon Padang Tambak yaitu sebanyak 1241 orang petani.<sup>23</sup>

b. Sampel

Sampel adalah bagian suatu objek atau subjek yang mewakili populasi. Adapun pengambilan harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Andi Maya Purnamasari, "Pengembangan masyarakat untuk pariwisata di kampung wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan," *Journal of Regional and City Planning* 22, no. 1 (2011): 49–64.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Petani Kopi yang lahan perkebunannya dikelola
- 2) Petani pengelola lahan perkebunan kopi

Berdasarkan kriteria tersebut diatas maka sampel dalam penelitian adalah sebanyak 10 petani pemilik lahan dan sebanyak 10 petani pengelola lahan.

#### 4. Partisipan dan Tempat Penelitian

Adapun aspek-aspek yang tersedia diantaranya sebagai berikut :

- a. Lokasi Penelitian : penelitian ini bertempat pada Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat
- b. Aktor Penelitian : Aparatur Pemerintah Desa, Pemilik Perkebunan dan Pekerja lahan .

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tehnik mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

##### a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan yang diperlukan untuk menyajikan gambaran ril suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.

##### b. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Pada praktiknya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada pemerintah pemilik perkebunan dan pekerja

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang .

#### 6. Analisis Data

Setelah kelanjutannya dari pada kegiatan pengumpulan data yang telah didapat tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif. Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, lisan, dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti. Dengan cara memaparkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang berkaitan dengan praktik pertanian kopi menggunakan metode bagi hasil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yang kemudian dianalisis dengan berbagai teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

#### 7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti, peneliti menggunakan strategi meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengalaman secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik pertanian kopi dengan metode bagi hasil oleh masyarakat Pekon Padang Tambak terbagi menjadi 2 sistem. Pertama, pemilik lahan menyerahkan lahan kosong kepada penggarap untuk dikelola dengan biaya perawatan ditanggung oleh pemilik lahan dan untuk hasil panen dibagi berdasarkan kesepakatan bersama. Kedua, pemilik lahan menyerahkan lahan dalam keadaan telah terisi tanaman kopi, sehingga penggarap hanya perlu merawatnya dengan baik, dan untuk hasil panen dibagi berdasarkan kesepakatan bersama. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa akad dalam kerjasama bagi hasil di Pekon Padang Tambak masih belum sesuai dengan hukum islam karena masih berlandaskan pada lisan dan kepercayaan semata. Para petani melakukan kerjasama dengan akad *muzara'ah*. Kerjasama pertanian kopi yang selama ini dilakukan sudah ada sejak lama dan menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Dalam hal ini islam juga bermuamalah dengan istilah *urf* yaitu adat istiadat yang dapat dijadikan sumber hukum dengan beberapa persyaratan apabila tidak bertentangan dengan Al Quran dan As-sunnah.
2. Berdasarkan hasil Analisa terhadap beberapa indikator kesejahteraan baik secara umum maupun dalam pandangan Islam menunjukkan bahwa kerjasama dengan metode bagi hasil di Pekon Padang Tambak sangat berdampak positif bagi pelaku

kerjasama. Baik dari segi materil dan non-materil serta *lahiriyah* dan *bathiniyah*.

## B. SARAN

1. Bagi masyarakat di Pekon Padang Tambak yang sedang atau akan melakukan kerjasama dalam bentuk apapun, khususnya bagi para petani kopi penulis menyarankan agar membuat perjanjian dalam bentuk tertulis hal ini diharapkan agar dapat menjaga komitmen serta menghindari perselisihan atau konflik yang timbul akibat tidak tertera bukti nyata dari sebuah akad kerjasama.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam serta mampu memebrikan solusi bagi setiap permasalahan yang muncul di lapangan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar. 2008. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Adib Susilo, Suyoto Arief, dan Adib Susilo. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Model Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian di Wilayah Karesidenan Madiun.” *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2019).
- Agustin, Rika, Dini Novita, Hendry Pratama, dan Safira Sela. “Analisis Korelasi Luas Lahan Serta Ekspor Kopi Lampung Terhadap Ekspor Kopi Indonesia.” *Indonesian Journal of Applied Mathematics* 1, no. 1 (2020).
- Ahmad Syaickhu, Nik Haryanti, Alfin Yuli Dianto. “Analisis Aqad Muzara’ah dan Musaqaqah.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2020): 149–68.
- Amri, Ulil. *Praktik Bagi Hasil Pertanian ( sawal ) Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Masyarakat Petani di Desa Palece Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar ) Ekonomi Islam*, 2018.
- Bahrudin, Rudy. *Ekonomika Otonomi Daerah*. UPPSTM YKPN, 19474SM. Yogyakarta.
- Chapra, M. Ummar. 2000. *Towrds A Just Monetary System*, Alih Bahasa Ihwan Abidin Basri. Jakarta: Gema Insani Press.
- Deddy Wahyudin Purba, Mochamad Thohiron. 2020. *Pengantar Ilmu Pertanian*. 1 ed. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika AdItama.
- Hakim, Abdul. 2018. “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah.” *Ekonomi STIEP* 3.

- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Haryadi, dan Rexsi Nopriyandi. “Analisis Ekspor Kopi Indonesia.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 12, no. 1 (2017).
- Henni Indrayani, SE, MM, Harkaneri, SE, MSA, Ak, CA. 2018. “Implementasi Sistem Bagi Hasil Pada Perkebunan Karet Rakyat Masyarakat Kabupaten Kampar Riau” II.
- Huda, Nurul. 2009. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana.
- Indrayati Sijabat, Petti, Yuhandri Yuhandri, Gunadi Widi Nurcahyo, dan Anita Sinar. “Algoritma Backpropagation Prediksi Harga Komoditi terhadap Karakteristik Konsumen Produk Kopi Lokal Nasional.” *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 11, no. 1 (2020): 96–107. <https://doi.org/10.31849/digitalzone.v11i1.3880>.
- Isbah, Ufira, dan Rita Yani Iyan. 2016. “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau.” *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, no. 19.
- Jamhuri, Azka Amalia Jihad, Amalia Safitri. 2020. “Perjanjian Kerjasama Pada Penggarapan Lahan Kebun Kopi Dan Sistem Bagi Tanah Dalam Perspektif Akad Mugharasah” 2.
- Jannah, Miftahul. 2018. “Pengaruh Sistem Bagi Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal ekonomi dan bisnis* 1, no. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Kopi*, n.d.  
———. *Pengertian Praktik*, 2021.
- Karim, Adiwarmanto. 2010. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kartiko, Ari. “Konsep Bagi Hasil Dalam Perspektif Islam.” *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 2, no. 1 (2019): 1–19.

- Malik, Mochammad Kamil, Sri Wahyuni, dan Joko Widodo. "Sistem Bagi Hasil Petani Penyakap Di Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 12, no. 1 (2018): 26.
- Nini Zulhanif, Afrian Raus. 2021. "Pelaksanaan Perjanjian Bagi Hasil Muzara'ah Di Jorong Sawah Kareh Nagari Balimbing Menurut Fikih Muamalah." *Jurnal Integrasi Ilmu Syari'ah* 2.
- Nita, Shania Verra. 2020. "Kajian Muzara'ah dan Musaqah (Hukum Bagi Hasil Pertanian Dalam Islam)." *Jurnal Qawanin* 4, no. 2.
- Primadany, Sefira Ryalita. 2013. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 4.
- Purnamasari, Andi Maya. 2011. "Pengembangan masyarakat untuk pariwisata di kampung wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan." *Journal of Regional and City Planning* 22, no. 1.
- Qardhawi, Yusuf. 2001. *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Rabbani Pers.
- Rafika Tania, Sudarma Widjaya, Ani Suryana. 2019. "Usaha Tani, Pendapatan Kesejahteraan Petani Kopi Di Lampung Barat" 7, no. 2.
- Rahardjo, Pudji. 2017. *Berkebun Kopi*. Diedit oleh Atiatul Mu'min. I. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rastini, Nursupiana. 2021. "Pengaruh musaqah terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa di desa sungai simbar kecamatan kateman kabupaten indragiri hilir." *Skripsi*.
- Riskawati, Niluh Anik Sapitri, Baso Akib. 2021. "Pengaruh Muzara'ah Dan Mukhabarah Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Gunung Perak Kabupaten Sinjai" 5, no. 2.
- Risnawati, Dewi. 2017. "Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya

Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser.” *Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1.

Ruslan Abdul Ghofur Noor. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siti Ulfa Munfariah, Dijan Novia Saka. 2020. “Implementasi Teknik Bagi Hasil Pada Kerjasama Antara Petani Bawang Merah Dengan Pekerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Qawanin* 4, no. 2.

Sub Direktorat Analisis Statistik. 2000. “Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan.” Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suhendi, H Hendi. 2017. *Fiqh Muamalah*. 1 ed. Depok: Rajawali Pers.

Supratman, Hardi. 2019. “Sejarah perkebunan kopi di kecamatan jangkat kabupaten merangin tahun 1980-1990.” *Jurnal Ilmiah Istorica* 3, no. 1.

“Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat,” n.d.

Wahab, Wirdayani. 2016. “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah.” *Ekonomi dan Bisnis Islam* 1.

Wisyaastuti, Astriana. 2020. “Analisis Hubungan Antara Produktivitas Kerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009.” *Economics Development Analysis Journal*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, UNS, Indonesia.

Zakiah, Fiqih Umi. 2019. “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017 (Studi Di Kota Bandar Lampung).” UIN Raden Intan Lampung.

Zarul Arifin. 2020. “Praktik Bagi Hasil Pengelolaan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit pada Koperasi Cempaka Biru Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Perspektif Hukum Islam” 5.

